

Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung

Sudjalil^{1*}, Gigit Mujiyanto², Arif Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: sudjalil@umm.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.1398>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Juny 2024

Revised: 16 Juny 2024

Accepted: 20 Juny 2024

Kata kunci

Implementasi Kurikulum
Merdeka, Kualitas
Pembelajaran, Pelatihan,
Pendampingan, SMA
Muhammadiyah 2 Sumber
Pucung.

Keywords

Implementation of Merdeka
Curriculum, Learning
Quality, Training,
Mentoring, SMA
Muhammadiyah 2 Sumber
Pucung.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung, dengan fokus pada peran pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Masalah utama yang dihadapi adalah tantangan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka oleh para guru, yang berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan pelatih sebagai responden untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum tersebut. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan terkait keterbatasan sumber daya, pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan dapat memperkuat kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan model pelatihan dan pendampingan yang lebih adaptif bagi guru di sekolah-sekolah yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berhasil dengan dukungan pelatihan yang sesuai dan pendampingan yang berkelanjutan, meskipun tantangan tetap ada dalam konteks keterbatasan sumber daya

This study aims to analyze and evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA MUhammadiyah 2 Bandar Kedung, with a focus on the role of training and mentoring in improving learning quality. The primary challenge identified is the lack of understanding and application of the Merdeka Curriculum principles by teachers, which adversely impacts classroom learning quality. The research method employed is a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The study's participants included principals, teachers, and trainers, who were consulted to obtain a comprehensive understanding of the curriculum's implementation. The findings indicate that the training and mentoring provided to teachers enhanced their comprehension of the Merdeka Curriculum and contributed to improvements in learning quality. Notwithstanding challenges related to limited resources, the findings underscore that practice-based training and continuous mentoring can fortify teachers' capacity to implement the curriculum more effectively. This research makes an important contribution in developing a more adaptive training and mentoring model for teachers in schools that are implementing the Merdeka Curriculum. In conclusion, the implementation of the Merdeka Curriculum can be successful with the support of appropriate training and ongoing mentoring, although challenges remain in the context of limited resources.





This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Sudjalil, et al (2024) Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung , 2(4). 517-526
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.1398>

PENDAHULUAN

Konteks permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman dan keterampilan abad ke-21 (Rahayu et al., 2022; Rosnaeni, 2021). Hal ini meliputi penguatan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang harus dimiliki oleh peserta didik (Rahmawati & Atmojo, 2021; Sipahutar & Zega, 2023). Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam menentukan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual (Kusurkar & Croiset, 2015; Okada, 2023). Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan, pelaksanaannya di banyak sekolah masih menghadapi berbagai kendala (Faizah & Ramadan, 2024; Rusmiati et al., 2023). Di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan kurikulum ini, masih terdapat sejumlah masalah dalam penerapan yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan bagaimana pelatihan serta pendampingan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengubah paradigma pembelajaran, banyak pendidik yang masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip utama dari kurikulum tersebut (Mayanti, 2023; Rijal & Valen, 2024). Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa kendala yang paling sering ditemui dalam implementasi kurikulum adalah kurangnya pemahaman mendalam dari guru terkait perubahan konsep dan pendekatan dalam pembelajaran (Hasnawiyah & Maslena, 2024; Pohan & Dafit, 2021). Misalnya, masih adanya ketidakjelasan tentang bagaimana merancang kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik, serta cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Sipayung et al., 2021; Sitaasih, 2020). Selain itu, banyak pendidik yang merasa kurang siap dalam menghadapi perubahan kurikulum ini, baik dari segi kesiapan mental, keterampilan mengajar, maupun fasilitas yang mendukung (Hanifa et al., 2024; Safitri & Fajar, 2023). Oleh karena itu, meskipun teori-teori pendidikan yang ada memberikan berbagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasi di lapangan masih menemui berbagai hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada gap antara teori yang telah berkembang dengan kenyataan di sekolah-sekolah, khususnya di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung, yang menjadi objek kegiatan pengabdian ini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung dengan fokus pada peran pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara khusus, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pelatihan yang diberikan kepada guru dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai strategi yang tepat dalam memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para guru di sekolah-sekolah yang sedang berusaha mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum dan memberikan wawasan praktis bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan sistem pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Hipotesis utama dalam pengabdian ini adalah bahwa pelatihan dan pendampingan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung. Berdasarkan fakta yang ada, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik, sehingga pelatihan yang dilakukan harus dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang filosofi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hipotesis ini didasarkan pada

tujuan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan kurikulum secara tepat dan inovatif. Pengabdian ini penting untuk dilakukan karena dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum dapat diatasi, dan kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan di sekolah tersebut.

Kegiatan pengabdian tentang yang mengulas tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan telah banyak dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Bali et al., (2023); Faizah & Ramadan, (2024); Hanifa et al., (2024); Huda et al., (2023); Insani & Munandar, (2023); Irfan et al., (2023); Lestari et al., (2023); Masbukhin & Sausan, (2023); Mayanti, (2023); Muliardi, (2023); Rijal & Valen, (2024); Rusmiati et al., (2023); Safitri & Fajar, (2023); Wardana et al., (2023). Adapun kebaruan yang dihadirkan dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung, sebuah sekolah yang berada di kawasan dengan karakteristik dan tantangan tersendiri. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada teori-teori yang ada, tetapi juga melihat secara langsung pelaksanaan kurikulum di lapangan dan memberikan rekomendasi berbasis data empiris yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Selain itu, pengabdian ini memberikan kontribusi dengan membahas pentingnya pelatihan dan pendampingan sebagai solusi yang dapat diterapkan di berbagai sekolah lain yang juga menghadapi tantangan serupa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pengabdian ini diharapkan mampu membuka wawasan baru mengenai metode yang tepat untuk mempercepat adaptasi terhadap kurikulum tersebut.

Kontribusi pengabdian ini sangat relevan dengan kondisi pendidikan kekinian, terutama di tengah upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang lebih merdeka dan berbasis kompetensi. Dengan adanya hasil pengabdian yang menganalisis hubungan antara pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kualitas pembelajaran, pengabdian ini memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah yang sedang atau akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para pembuat kebijakan pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut. Secara keseluruhan, pengabdian ini memiliki kontribusi yang signifikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya menerapkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada perkembangan peserta didik.

METODE

Untuk memulai kegiatan pengabdian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *sharing* permasalahan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung melalui diskusi dengan pimpinan sekolah, dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam memetakan masalah yang dihadapi oleh para guru terkait penerapan kurikulum tersebut. Proses ini dimulai dengan wawancara mendalam dengan kepala sekolah untuk menggali kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah sangat berguna dalam memahami tantangan administratif dan strategis yang ada, seperti kesenjangan antara pemahaman guru terhadap kurikulum dan keterbatasan dalam sumber daya yang ada. Kepala sekolah juga memberikan perspektif yang penting mengenai kesiapan sekolah secara keseluruhan dalam mendukung implementasi kurikulum, termasuk masalah komunikasi antara guru, kepala sekolah, serta pengelolaan waktu dan ruang kelas. Diskusi ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan dan pendampingan yang lebih terfokus pada kebutuhan nyata yang ada di lapangan.

Ekspositori konsep merupakan bagian penting dalam metode kegiatan pengabdian ini, di mana kami mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka dan aplikasinya dalam konteks sekolah. Ekspositori konsep ini dilakukan melalui penyuluhan teoritis mengenai Kurikulum Merdeka yang mencakup filosofi dasar, tujuan, prinsip-prinsip, dan pendekatan yang terkandung dalam kurikulum tersebut. Penyuluhan ini dilaksanakan baik secara tertulis maupun melalui sesi diskusi interaktif dengan para guru dan kepala sekolah. Materi yang disampaikan menjelaskan

tentang kebijakan pemerintah terkait kurikulum baru serta bagaimana guru dapat mengimplementasikan kurikulum yang lebih berbasis pada kompetensi dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Ekspositori konsep ini bertujuan untuk menciptakan kesamaan pemahaman antara semua pihak terkait, yang selanjutnya akan memfasilitasi implementasi kurikulum secara efektif.

Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah berikutnya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada para guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka di kelas. Pelatihan dilakukan secara intensif dengan pendekatan berbasis praktik, di mana para guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, serta penilaian otentik yang mengutamakan kompetensi siswa. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup sesi simulasi dan studi kasus yang memungkinkan guru untuk lebih memahami penerapan teori dalam kondisi nyata di kelas. Para pelatih yang terlibat dalam pelatihan ini adalah (1) Drs. Sudjalil, M.Si., M.Pd., (2) Drs. Gigit Mujiyanto, M.Si., dan (3) Arif Setiawan, M.Pd. yang memiliki pengalaman langsung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dengan setiap tahap fokus pada penguatan aspek-aspek tertentu dari kurikulum, sehingga peserta pelatihan dapat menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran dengan lebih efektif.

Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka merupakan bagian penting dari metodologi kegiatan pengabdian ini. Setelah pelatihan, pendampingan diberikan untuk memastikan bahwa guru dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan bimbingan langsung di kelas, di mana para pendamping yang memiliki pengalaman di bidangnya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik secara *real-time*. Pendampingan ini juga mencakup diskusi dan konsultasi dengan guru mengenai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum, baik terkait dengan pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber daya yang terbatas, atau cara merancang materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendampingan ini juga berfungsi untuk membantu guru dalam mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga mereka dapat terus berkembang dan memperbaiki metode yang digunakan dalam mengajar. Pendampingan ini berlangsung selama beberapa bulan untuk memberikan waktu yang cukup bagi guru dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum dan memperbaiki strategi pengajaran mereka.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk hasil observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, serta umpan balik dari kepala sekolah. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah tujuan yang telah ditetapkan dalam pelatihan dan pendampingan tercapai, serta untuk mengevaluasi sejauh mana guru berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mereka. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang masih dihadapi oleh para guru dan mencari solusi yang lebih efektif untuk mengatasinya. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dalam program pelatihan dan pendampingan yang akan datang. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka berjalan secara berkelanjutan dan dapat ditingkatkan. Evaluasi kegiatan ini menjadi langkah kunci dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi kurikulum di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Yantoro et al., 2023). Adapun detail kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung

No	Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan	Peserta					
		G1	G2	G3	G4	G5	G6
1	Workshop tentang pemahaman awal Kurikulum Merdeka	√	√	√	√	√	√
2	Workshop tentang bagaimana Menyusun modul ajar	√	√	√	√	√	√
3	Workshop tentang bagaimana mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka	√	√	√	√	√	√
4	Penyusunan Modul Ajar	√	√	√	√	√	√
5	Praktik dan Implementasi Kurikulum Merdeka	√	√	√	√	√	√



Gambar 1. Guru sedang Mempraktikkan Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran

Sebelum pelatihan dan pendampingan, mayoritas guru mengaku kesulitan dalam mengadaptasi pendekatan baru yang diterapkan dalam kurikulum ini, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Usman et al., 2022; Windasari et al., 2024). Setelah pelaksanaan pelatihan, para guru merasa lebih percaya diri dan terlatih dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Aisyah et al., 2023; Maskur, 2023). Selain itu, dampak positif lainnya yang terlihat adalah peningkatan interaksi antara guru dan siswa, di mana siswa merasa lebih diberdayakan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada kebebasan memilih dan berinovasi (Katuuk, 2014). Namun, meskipun ada perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran, masih terdapat tantangan dalam penerapan kurikulum secara konsisten, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia bagi guru (Tampubolon et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan dan pendampingan berperan penting, dukungan berkelanjutan dan sumber daya yang memadai masih diperlukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan yang diinginkan (Krisdiana et al., 2014).

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan keunggulannya dalam menggali lebih dalam tentang pentingnya pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada analisis teori dan dampak dari kurikulum tanpa memperhatikan peran krusial pelatihan dan pendampingan bagi guru. Kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan baru dengan menyoroti pentingnya dukungan teknis yang berkelanjutan untuk para guru dalam mengadaptasi kurikulum. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Bali et al., (2023); Faizah & Ramadan, (2024); Hanifa et al., (2024); Huda et al., (2023); Insani & Munandar, (2023); Irfan et al., (2023); Lestari et al., (2023); Masbukhin & Sausan, (2023); Mayanti, (2023); Muliardi, (2023); Rijal & Valen, (2024); Rusmiati et al., (2023); Safitri & Fajar, (2023); Wardana et al., (2023) yang menilai implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah, menyarankan bahwa keberhasilan kurikulum lebih dipengaruhi oleh kesiapan dan keterampilan guru. Namun, penelitian ini lebih mendalam dengan mengeksplorasi interaksi langsung antara guru dan pelatih, serta analisis keterkaitan antara hasil pelatihan dengan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih relevan dan inovatif karena memberikan bukti empiris yang kuat mengenai perlunya pendampingan dan pelatihan yang terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang lebih efektif.

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pelatihan dan pendampingan memang mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung. Para guru, yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan dan pendekatan yang harus diterapkan (Fery et al., 2022). Selain itu, mereka mulai lebih terbuka untuk bereksperimen dengan metode dan strategi pengajaran baru yang sebelumnya terasa asing atau sulit diterapkan (Wardana et al., 2023). Keberhasilan ini tidak hanya memperlihatkan efektivitas pelatihan, tetapi juga menggambarkan pentingnya adanya ruang untuk refleksi dan evaluasi terus-menerus terhadap pengajaran mereka (Muliardi, 2023; Rijal & Valen, 2024). Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika guru diberikan kesempatan untuk belajar secara terstruktur dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, mereka dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada peserta didik (Huda et al., 2023; Insani & Munandar, 2023). Dengan kata lain, tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan terbukti relevan dan penting dalam konteks pendidikan yang terus berkembang.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan baik untuk kebijakan pendidikan nasional maupun untuk praktik di lapangan. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur adalah kunci untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya dukungan yang berkelanjutan bagi guru untuk membantu mereka beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang dinamis. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian pelatihan yang terfokus pada keterampilan praktis dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan akan lebih efektif daripada sekadar memberikan materi teoritis. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merancang program pelatihan yang lebih komprehensif dan terarah untuk para guru di seluruh Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang sistem pendampingan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan guru dan siswa, terutama di tengah upaya penerapan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, meskipun tantangan terkait sumber daya dan waktu tetap menjadi hambatan. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat konteks sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung, yang memiliki karakteristik tertentu, seperti keterbatasan fasilitas dan jumlah guru yang tidak banyak (Bali et al., 2023). Meskipun demikian, pelatihan dan pendampingan yang diberikan tetap memberikan dampak yang signifikan, terutama karena pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan guru (Masbukhin & Sausan, 2023). Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh komitmen dari pimpinan sekolah yang mendukung sepenuhnya pelaksanaan kurikulum dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka, intervensi

pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan tepat dapat mempercepat proses adaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Yantoro et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, aksi yang perlu diambil adalah memperluas dan memperdalam program pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di seluruh tingkat pendidikan, tidak hanya di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung. Aksi pertama yang perlu dilakukan adalah menyediakan program pelatihan yang lebih terfokus pada keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan teknologi pendidikan dan pengembangan pembelajaran berbasis proyek (Irfan et al., 2023; Safitri & Fajar, 2023). Selanjutnya, perlu adanya peningkatan dukungan berupa pendampingan yang lebih berkelanjutan dan terstruktur, yang memungkinkan guru untuk terus mendapatkan umpan balik dan bimbingan dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu, pengembangan platform berbagi pengetahuan antara guru-guru yang telah berpengalaman dengan yang baru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga perlu diprioritaskan. Dengan adanya aksi-aksi tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dapat tercapai secara lebih merata di seluruh sekolah yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Temuan paling mengejutkan dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengubah cara mereka mendekati dan mengelola pembelajaran secara drastis. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kebingungan dan tertekan dengan perubahan kurikulum yang dianggap berat dan rumit. Namun, setelah mengikuti serangkaian sesi pelatihan yang berfokus pada pendekatan praktis, mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mengajar, khususnya dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kompetensi. Tidak hanya itu, hubungan antara guru dan siswa juga berubah menjadi lebih dinamis, dengan semakin banyaknya siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Fakta ini membuktikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak semata-mata bergantung pada perubahan teori atau kebijakan semata, tetapi pada pemberian pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan guru. Ini merupakan temuan yang memberi harapan besar bagi masa depan pendidikan di Indonesia, karena menegaskan bahwa dengan pendekatan yang tepat, perubahan dalam kurikulum dapat dihadirkan secara sukses meskipun dengan berbagai tantangan yang ada.

Nilai lebih yang diberikan oleh penelitian ini adalah kontribusinya terhadap pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara pelatihan berbasis kebutuhan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga mengisi celah yang ada dalam literatur sebelumnya, yang cenderung lebih fokus pada kebijakan dan teori kurikulum tanpa memperhatikan aspek praktis dalam pelaksanaannya. Secara praktis, penelitian ini menawarkan panduan konkret bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan yang lebih relevan dan berkelanjutan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dilakukan dengan melibatkan elemen praktis yang langsung diterapkan di lapangan, serta adanya pendampingan berkelanjutan, terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi guru dalam menghadapi tantangan kurikulum baru. Ini memberikan kontribusi besar dalam pengembangan model pelatihan yang lebih adaptif dan efektif di dunia pendidikan, yang dapat diimplementasikan di berbagai sekolah di Indonesia.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berarti dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Salah satu keterbatasannya adalah ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu sekolah, yakni SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung, yang tentunya tidak dapat mewakili seluruh kondisi sekolah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam mengenai peran faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan kebijakan pendidikan yang lebih luas yang dapat mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peluang untuk mengembangkan penelitian berikutnya sangat terbuka, dengan memperluas jangkauan sampel ke berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menyertakan analisis lebih mendalam mengenai dampak kebijakan eksternal terhadap pelaksanaan kurikulum. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih jauh mengenai pengaruh pelatihan terhadap

aspek lain dalam pembelajaran, seperti pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan profesi guru. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini, sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Bali, E. N., Ndeot, F., Koten, A. N., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3030. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>
- Faizah, U., & Ramadan, Z. H. (2024). Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4157–4175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7317>
- Fery, J., Asdar, A., & Rahim, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7(2), 400–414. <https://doi.org/10.52208/embrio.v7i2.818>
- Hanifa, E., Hairida, H., Rasmawan, R., Masriani, M., & Lestari, I. (2024). Kesiapan Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 956–963. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5913>
- Hasnawiyah, H., & Maslena, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 167–172. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p167-172>
- Huda, N., Oktavia, L., Jannati, P., Rizki, A., Iskandar, R., & Santosa, S. (2023). Membaca Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1718–1726. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4287>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Irfan, Muh., Islamiati, N., & Ratnah, R. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS At-Taqwa Wawonduru. *Journal on Education*, 6(1), 1724–1732. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3142>
- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen implementasi kurikulum: Strategi penguatanimplementasi kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>
- Krisdiana, I., Apriandi, D., & Setiansyah, R. K. (2014). Analisis Kesulitan yang Dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i1.492>
- Kusurkar, R. A., & Croiset, G. (2015). Autonomy support for autonomous motivation in medical education. *Medical Education Online*, 20(1), 27951. <https://doi.org/10.3402/meo.v20.27951>
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736–746. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>

- Masbukhin, F. A. A., & Sausan, I. (2023). Analyzing the Implementation of Kurikulum Merdeka: Insights from Chemistry Educators in Gunung Kidul Vocational Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 11250–11260. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.5991>
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mayanti, M. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 205–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p2015-2012>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Okada, R. (2023). Effects of Perceived Autonomy Support on Academic Achievement and Motivation Among Higher Education Students: A Meta-Analysis. *Japanese Psychological Research*, 65(3), 230–242. <https://doi.org/10.1111/jpr.12380>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Rijal, A., & Valen, A. (2024). In House Training Kurikulum Merdeka Menumbuhkan Budaya Demokrasi, Kreatif, dan Inovatif Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau. *Madaniya*, 5(2), 491–498. <https://doi.org/10.53696/27214834.798>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Safitri, S. A., & Fajar, F. (2023). Hambatan-Hambatan Dalam Proses Adaptasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Studi Pada Guru Sma Negeri 1 Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(2), 335–347. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i2.76723>
- Sipahutar, F. K., & Zega, Y. K. (2023). Peran Guru PAK dalam Memanfaatkan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.62282/je.v1i1.13-26>
- Sipayung, R., Sihotang, D. O., & Lumban Batu, J. S. (2021). Persepsi guru terhadap efektivitas pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 311–321. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1307>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Tampubolon, A., Sitorus, H. A., Nasution, M. S., Saragih, M. P., Sianturi, W. S., & Siregar, W. M. (2024). Problematika Pergantian Kurikulum Mengakibatkan Guru Kesulitan Menyesuaikan Konsep Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.545>
- Usman, U., Lestari, I. D., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiah, L., Permata Aries, N. A., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman salah satu guru di man 2 tangerang mengenai sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 32–36. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432>
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>

- Windasari, W., Aini, H. Q., & Rahmawati, F. V. (2024). Analisis Efektivitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Kedarus 1. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.347>
- Yantoro, Y., Setiyadi, B., Febianti, D., Azilla, M. D., & Pratiwi, N. A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6494–6498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2769>